

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN PEKARANGAN UNTUK MENDUKUNG KEMANDIRIAN PANGAN

Agus Nugroho Setiawan¹, Idum Satia Santi²

¹Prodi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

²Prodi Agroteknologi, Instiper Yogyakarta, Indonesia

agusns@umy.ac.id¹, idum@instiperjogja.ac.id²

ABSTRAK

Abstrak: Kweni yang berada di Kalurahan Panggungharjo, Sewon, Bantul, DIY merupakan kawasan aglomerasi perkotaan. Sebagian besar tanah di Kweni dimanfaatkan untuk pemukiman penduduk dan lahan pertanian yang tersisa tidak mencukupi untuk menghasilkan bahan pangan, padahal pangan merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Salah satu lahan yang potensial untuk menghasilkan bahan pangan adalah pekarangan. PKK Padukuhan Kweni mempunyai potensi yang besar untuk mengelola pekarangan, namun pengetahuan dan keterampilannya masih terbatas. Pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan mitra sasaran ibu-ibu PKK Padukuhan Kweni dengan jumlah peserta aktif 25 orang, menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendidikan masyarakat, pelatihan, difusi ipteks dan konsultasi. Hasil pengabdian pada masyarakat di Kweni, mampu menginspirasi warga masyarakat untuk mengelola pekarangannya menjadi lebih produktif dari yang sebelumnya hanya sekitar 10% menjadi 80%, dan mendapatkan penghargaan sebagai Juara I Kategori Pemanfaatan Tanah dan Pekarangan dalam Gebyar PKK Desa Panggungharjo. Ibu-ibu PKK Padukuhan Kweni telah membuktikan mampu berperan sebagai Perempuan Pejuang Pangan melalui pemanfaatan pekarangan.

Kata Kunci: Kemandirian pangan; pekarangan; pemberdayaan; perempuan; PKK

Abstract: Kweni, which is located in Panggungharjo Village, Sewon, Bantul, DIY, is an urban agglomeration area. Most of the land in Kweni is used for residential purposes. The remaining agricultural land is insufficient to produce food, even though food is a basic need of the community. One of the potential land to produce food in the yard. Family Welfare Program (PKK) Kweni has excellent potential to manage yards, but their knowledge and skills are still limited. Community service was conducted with target partners of PKK Kweni with 25 active participants, using several approaches, namely community education, training, science, and technology diffusion and consultation. The results of community service in Kweni inspired community members to manage their yards to be more productive than previously, only around 10% to 80%. They have been awarded 1st winners in the Land and Yard Utilization Category in the PKK Festival of Panggungharjo Village.

Keywords: Empowerment; food independence; PKK; women; yard



Article History:

Received: 06-12-2021

Revised : 30-12-2021

Accepted: 04-01-2022

Online : 14-02-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kweni merupakan salah satu padukuhan yang ada di Desa (Kalurahan) Panggungharjo, Kecamatan (Kapanewon) Bantul, DIY. Sebagai kawasan yang berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta, Desa Panggungharjo merupakan kawasan aglomerasi perkotaan sehingga menjadi kawasan strategis ekonomi yang ditunjukkan dengan laju perubahan penggunaan lahan dari sawah menjadi pemukiman dan kegiatan bisnis yang tinggi (Panggungharjo, 2021).

Padukuhan Kweni mempunyai luas wilayah 38.431,5 ha yang terbagi dalam 8 RT. Sebagian besar tanah di Kweni dimanfaatkan untuk pemukiman penduduk yang cukup padat, jalan, pertokoan, fasilitas umum, dan lahan tidak termanfaatkan (Panggungharjo, 2021). Luas lahan pertanian yang tersisa sangat sempit sehingga tidak mencukupi untuk menghasilkan bahan pangan bagi kebutuhan dan ketersediaan masyarakat.

Pangan merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang dibutuhkan setiap harinya. Karena lahan pertanian untuk menghasilkan bahan pangan di Kweni sudah sangat sempit, sehingga harus membeli di warung, pasar atau pedagang keliling yang tentunya menambahkan pengeluaran keluarga. Oleh karena itu, perlu ada alternatif lahan yang dapat dikembangkan untuk budidaya tanaman pangan, dan salah satu lahan yang potensial untuk dikembangkan sebagai lahan pertanian adalah pekarangan. Selama ini pekarangan di Kweni belum banyak dimanfaatkan secara optimal dan kurang produktif. Halaman atau pekarangan rumah biasanya memiliki luas lahan terbatas, dan biasanya belum dimanfaatkan dengan optimal. Pekarangan merupakan sumberdaya lahan yang belum banyak digarap secara optimal (Idham et al., 2020), padahal mempunyai potensi besar untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian yang produktif karena beberapa kelebihanannya antara lain letaknya yang dekat dengan rumah sehingga dapat dikelola secara intensif (Setiawan & Wijayanti, 2020).

Pekarangan berperan penting dalam penyediaan bahan pangan keluarga, mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk pemenuhan bahan pangan, dan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga (Ashari et al., 2012; Soverda et al., 2018). Pekarangan yang dapat dijadikan sebagai rumah pangan lestari untuk pemenuhan pangan dan gizi masyarakat (Idham et al., 2020). Potensi pekarangan untuk meningkatkan ekonomi khususnya di perkotaan sangat tinggi, terutama dengan memanfaatkan limbah rumah tangga dan tanaman, serta tanaman yang berpotensi sebagai insektisida hayati (Duaja et al., 2018). Dengan pengelolaan yang baik, pekarangan dapat dibentuk menjadi lingkungan yang bersih dan produktif (Setiawan & Wijayanti, 2021). Meskipun demikian, dalam prakteknya pengelolaan pekarangan belum banyak yang dilakukan secara intensif, yang disebabkan oleh beberapa kendala sosial, budaya, ekonomi dan teknologi (Ashari *et al.*, 2012; Nurwati et al., 2015).

Untuk mengelola pekarangan menjadi lahan produktif dibutuhkan sumber daya manusia dan keterampilan yang cukup. Salah satu kelompok masyarakat di Kweni yang sangat potensial untuk mengelola lahan pekarangan adalah ibu-ibu yang tergabung dalam PKK. Kelebihan ibu-ibu PKK dibanding kelompok masyarakat lainnya adalah mereka mempunyai ketersediaan waktu di rumah yang lebih banyak dan telaten dalam melakukan kegiatan (Setiawan & Wijayanti, 2020).

Permasalahan yang ada adalah pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK Padukuhan Kweni dalam pengelolaan pekarangan dan halaman rumah masih terbatas, sehingga perlu ada pembinaan dan pendampingan dalam bentuk pengabdian pada masyarakat. Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan serta keterampilan ibu-ibu PKK Padukuhan Kweni dalam pengelolaan pekarangan dan mewujudkan kemandirian pangan berbasis pekarangan.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian pada masyarakat dilakukan sebelum diberlakukannya PPKM. Mitra sasaran pengabdian pada masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK Padukuhan Kweni yang dibantu sebagian bapak-bapak perangkat Padukuhan Kweni dengan jumlah peserta aktif 25 orang. Selain itu, secara teknis pengabdian pada masyarakat juga melibatkan mahasiswa Himpunan Mahasiswa Agronomi (Himagro) UMY sebagai pembantu pelaksana di lapangan.

Untuk mencapai tujuan sesuai permasalahan yang ada dan mendapatkan efektivitas yang tinggi, pengabdian pada masyarakat di Padukuhan Kweni dilakukan menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendidikan masyarakat, pelatihan, difusi ipteks dan konsultasi, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Kweni, Bantul

Pendidikan masyarakat dilakukan dengan kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, wawasan serta kesadaran masyarakat terhadap suatu permasalahan. Pelatihan dilakukan untuk kegiatan-kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk realisasinya, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis masyarakat sasaran. Difusi ipteks dilakukan dengan kegiatan praktek yang menghasilkan produk bagi konsumen, dan

konsultasi untuk kegiatan-kegiatan yang memerlukan penyelesaian masalah secara bersama melalui sinergisme antara masyarakat dengan perguruan tinggi (Atmanto et al., 2015).

Secara teknis, pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan tahapan koordinasi, sosialisasi dan penyuluhan, praktek pengelolaan pekarangan, serta monitoring dan evaluasi. Koordinasi dilakukan dengan tujuan untuk menyamakan persepsi dan menyusun langkah teknis pelaksanaan pengabdian pada masyarakat. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan kepada peserta (mitra), sedangkan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mitra dalam pengelolaan pekarangan. Dengan cara seperti ini diharapkan terjadi transfer pengetahuan dan teknologi yang efektif dari perguruan tinggi kepada masyarakat (Soverda *et al.*, 2018).

Kegiatan monitoring dilakukan dengan melakukan kunjungan untuk mengevaluasi serta memberikan masukan kepada mitra dalam mengelola lahan pekarangan setiap dua minggu sekali serta disesuaikan dengan tahapan pertumbuhan tanaman. Evaluasi dilakukan selama proses dan akhir program. Evaluasi selama proses dilakukan dengan melihat partisipasi dan aktivitas peserta, sedangkan evaluasi akhir dilakukan dengan membandingkan jumlah rumah yang mengelola pekarangan antara sebelum dengan sesudah program.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian pada masyarakat di Padukuhan Kweni dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan kegiatan pengabdian pada masyarakat

No.	Rincian Kegiatan	Keterangan
1.	Koordinasi	Koordinasi internal Tim Pelaksana PPM dan koordinasi eksternal antara Tim Pelaksana dengan mitra sasaran
2.	Sosialisasi dan penyuluhan	Materi penyuluhan antara lain pentingnya pangan bagi manusia, pemenuhan pangan, potensi pekarangan, dan teknologi budidaya tanaman di pekarangan
3.	Praktek pengelolaan pekarangan	Pembuatan demplot dan pendampingan pengelolaan pekarangan rumah masyarakat
4.	Monitoring dan evaluasi	Monitoring dengan kunjungan rutin, dan evaluasi selama proses dan akhir program

1. Koordinasi

Koordinasi internal dilakukan antara Tim Pelaksana dengan Tim Pendukung Pelaksana yaitu mahasiswa Himpunan Mahasiswa Agronomi (Himagro), sedangkan koordinasi eksternal dilakukan antara Tim Pelaksana dengan mitra yaitu Pengurus PKK Padukuhan Kweni untuk mendiskusikan bentuk kegiatan, peserta, dan jadwal kegiatan.

2. Sosialisasi dan Penyuluhan

Setelah ada kesepakatan, selanjutnya dilakukan sosialisasi program oleh Tim Pelaksana kepada mitra yaitu ibu-ibu PKK Padukuhan Kweni dengan tujuan menyampaikan gambaran umum kegiatan yang akan dilakukan (Gambar 2a). Ibu-ibu PKK Padukuhan Kweni menunjukkan antusiasme yang tinggi dan berharap kegiatan pendampingan pengelolaan pekarangan dapat diwujudkan dan memberikan hasil yang nyata. Selanjutnya untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan ibu-ibu PKK Padukuhan Kweni dilakukan penyuluhan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas (keberdayaan) dan kemandirian peserta (Marliati et al., 2008). Kegiatan penyuluhan dilakukan di Masjid Al Iman Kweni, dengan nara sumber Tim Pelaksana, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi dan penyuluhan program pengabdian pada masyarakat

Materi yang disampaikan dalam penyuluhan antara lain pentingnya pangan bagi manusia, pemenuhan pangan, potensi pekarangan, dan teknologi budidaya tanaman di pekarangan. Untuk meyakinkan ibu-ibu PKK Padukuhan Kweni, Tim Pelaksana menggunakan media audiovisual dan menampilkan hasil-hasil dari pendampingan di beberapa daerah lain sebelumnya. Peserta penyuluhan menunjukkan ketertarikan dan memberikan tanggapan dengan beberapa pertanyaan terutama terkait dengan jenis tanaman yang akan diusahakan, cara pemeliharaan dan proteksi tanaman. Dalam penyuluhan ditegaskan agar masyarakat menerapkan sistem pertanian ramah lingkungan dan berbasis alam, serta memanfaatkan potensi lokal yang ada di sekitar kebun.

Setelah penyuluhan, dilanjutkan dengan survei lapangan ke lokasi demplot pengelolaan pekarangan milik masyarakat yang sudah lama tidak dikelola (Gambar 3a). Lahan yang akan dijadikan demplot berada di tepi sungai yang airnya cukup melimpah sehingga menjadi sumber daya yang potensial, namun ibu-ibu PKK Padukuhan Kweni belum mempunyai gambaran jenis tanaman yang akan diusahakan dan cara budidyaanya. Oleh karena itu, Tim Pelaksana memberikan banyak masukan terkait dengan jenis tanaman, dan pemanfaatan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Survei lahan untuk demplot dan diskusi rencana pemanfaatan lahan

3. Praktek Pengelolaan Pekarangan

Kegiatan praktek pengelolaan pekarangan rumah dilakukan dengan penyiapan media tanam, penyiapan bahan tanam, penanaman dan pemeliharaan di lahan demplot. Pada setiap tahapan kegiatan diawali dengan penjelasan teknis dan pelatihan yang dilakukan oleh Tim pelaksana dan diikuti oleh warga peserta program.

Kegiatan awal dalam praktek budidaya tanaman di pekarangan adalah penyiapan media tanam. Media tanam yang baik adalah medium yang mampu menyediakan faktor pertumbuhan bagi tanaman terutama air, oksigen dan unsur hara sesuai dengan kebutuhan tanaman (Nugroho, 2018). Lahan yang akan dijadikan demplot sudah dibersihkan, namun terlihat kering dan kurang bahan organik (Gambar 4a). Oleh karena itu, diberikan tambahan pembenah tanah berupa bahan organik (pupuk kandang). Bahan organik dapat memperbaiki kesuburan kimia, sifat fisiko-kimia dan biologi tanah sehingga lebih sesuai untuk budi daya tanaman semusim (Muzaiyanah & Subandi, 2016). Pupuk kandang sebagai pupuk organik berperan dalam meningkatkan kesuburan fisik, kimia dan biologi tanah serta mengefisienkan penggunaan pupuk anorganik (Harsanti, 2021). Pupuk kandang dicampur dengan tanah secara merata sehingga diperoleh media tanam yang strukturnya remah sehingga cocok untuk pertumbuhan tanaman, seperti terlihat pada Gambar 4.



a



b

Gambar 4. Tanah yang kering (a), penyiapan media tanam dengan pupuk kandang (b)

Penyiapan lahan juga dilakukan dengan pembuatan pagar pengaman karena berada di tengah pemukiman penduduk yang sebagian mempunyai ayam yang dibiarkan berkeliaran. Pagar pengaman berupa jaring plastik

yang dipasang dengan rangka dari bambu mengelilingi lahan demplot (Gambar 5a).



Gambar 5. Pemasangan pagar pengaman (a), bibit sayuran yang akan ditanam (b)

Bersamaan dengan penyiapan lahan, juga dipersiapkan bahan tanam berupa bibit tanaman karena lebih efektif dan lebih cepat dalam pertumbuhannya. Bibit tanaman yang disiapkan adalah bibit sayuran antara lain cabai, tomat, terong, sawi, seledri, dan pare (Gambar 5b), serta tanaman refugia berupa bunga matahari dan celosia atau jengger ayam. Tanaman sayuran tersebut dipilih karena banyak dibutuhkan masyarakat, diperlukan tubuh sebagai sumber vitamin, mineral dan serat dalam mencapai pola makan sehat dengan gizi seimbang untuk kesehatan yang optimal (Hermina & S, 2016) dan umur produksinya yang relatif pendek (Makruf & Iswadi, 2015).

Setelah lahan dan bibit tanaman siap, selanjutnya dilakukan penanaman, dengan diberikan contoh cara penanaman yang baik oleh Tim Pelaksana. Penanaman dilakukan dalam bedengan membentuk blok-blok sesuai jenis tanaman agar mudah dalam pengelolaannya (Gambar 6a). Tanaman yang membutuhkan sinar matahari lebih banyak ditanam di lahan yang lebih terbuka, sedangkan tanaman yang merambat seperti pare ditanam dalam blok lainnya karena bersifat menjalar dan membutuhkan rambatan. Penanaman dilakukan dengan membuat lubang tanam sesuai dengan jarak tanam masing-masing jenis tanaman. Bibit diletakkan di lubang tanam dan perakaran ditutup dengan tanah agar bibit dapat berdiri tegak. Setelah penanaman selesai, selanjutnya dilakukan penyiraman dengan air secukupnya agar bibit yang ditanam tidak mengalami kelayuan pada awal pertumbuhannya. Tanaman refugia ditanam di sekitar lahan demplot untuk proteksi tanaman, untuk menstimulasi hadirnya musuh alami (predator) hama yang sering menyerang tanaman (Mahanani et al., 2020), seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Blok-blok tanaman dalam bedengan (a), tanaman celosia sebagai refugia (b)

Pemeliharaan tanaman merupakan salah satu faktor penting dalam budidaya tanaman di pekarangan. Pemeliharaan tanaman yang dilakukan antara lain penyiraman, pemupukan, dan pengendalian organisme pengganggu tanaman. Tanah di lahan demplot di Padukuhan Kweni sedikit mengandung bahan organik dan didominasi fraksi pasir sehingga kemampuan menyimpan air cukup rendah dan mudah kering terutama pada musim kemarau. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyiraman jika tidak banyak turun hujan dan tanah menjadi kering. Penyiraman dilakukan menggunakan gembor, dengan menyiramkan air sampai lahan cukup basah namun tidak menggenang (Gambar 7a). Penyiraman dilakukan sore hari ketika sinar matahari sudah tidak terik dan suhu tanah sudah tidak tinggi agar tidak mengganggu fisiologi tanaman (bulelengkab.go.id, 2019), seperti terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Penyiraman tanaman (a), pembuatan rambatan untuk tanaman (b)

Pemeliharaan juga dilakukan dengan pemberian pupuk susulan. Pupuk yang diberikan terutama yang mengandung nitrogen karena sebagian besar tanaman yang ada adalah tanaman sayuran yang hasil akhirnya berupa daun atau batang yang dalam pertumbuhannya banyak membutuhkan unsur nitrogen. Pupuk yang digunakan terutama berupa pupuk alam yang berasal dari limbah rumah tangga seperti air cucian beras atau daging, dan sifat inilah yang menjadi salah satu kelebihan budidaya tanaman

pekarangan dengan memanfaatkan limbah rumah tangga dan tanaman (Duaja et al., 2018). Pupuk sintetis berupa urea hanya digunakan dalam jumlah sedikit pada awal untuk memacu pertumbuhan tanaman. Pupuk diberikan dalam bentuk cair dengan cara disiramkan melalui tanah atau disempotkan melalui daun.

Pemeliharaan lain yang dilakukan adalah pembuatan rambatan dan proteksi tanaman. Pare dan gambas merupakan tanaman yang menjalar (merambat) sehingga untuk memberikan lingkungan yang optimal, dipasang rambatan (*anjang-anjang*) yang terbuat dari bambu (Gambar 7b). Pengendalian organisme pengganggu tanaman dilakukan terhadap gulma, hama dan penyakit. Pengendalian gulma dilakukan secara manual dengan cara mencabut gulma yang tumbuh di antara tanaman. Pengendalian hama dilakukan secara manual dengan mengutip (mengambil) hama yang ada pada tanaman, karena populasinya relatif sedikit. Pestisida sintetis hanya akan digunakan jika serangan hama sangat besar, dan dilakukan menggunakan pestisida yang aman bagi lingkungan dengan penggunaan secara hati-hati sesuai petunjuk. Hal ini dilakukan karena untuk menjaga keamanan lingkungan hidup dan hasil tanaman sebagian besar akan dikonsumsi dalam bentuk segar sehingga jika menggunakan pestisida sintetis dikhawatirkan akan meninggalkan residu pada tanaman.

Pemantauan terhadap kebun dan tanaman dilakukan setiap hari secara bergiliran oleh anggota PKK maupun warga masyarakat lainnya (Gambar 8a). Hasil budidaya tanaman di demplot dan pekarangan Padukuhan Kweni yang dilakukan oleh warga menunjukkan pertumbuhan yang bagus. Tanaman sayuran terong, tomat, kobis, kangkung, seledri, bayam, dan sebagainya (Gambar 8b) tumbuh subur dengan warna hijau, dan tanaman pare sudah merambat dan mulai berbunga, seperti terlihat pada Gambar 8.



a



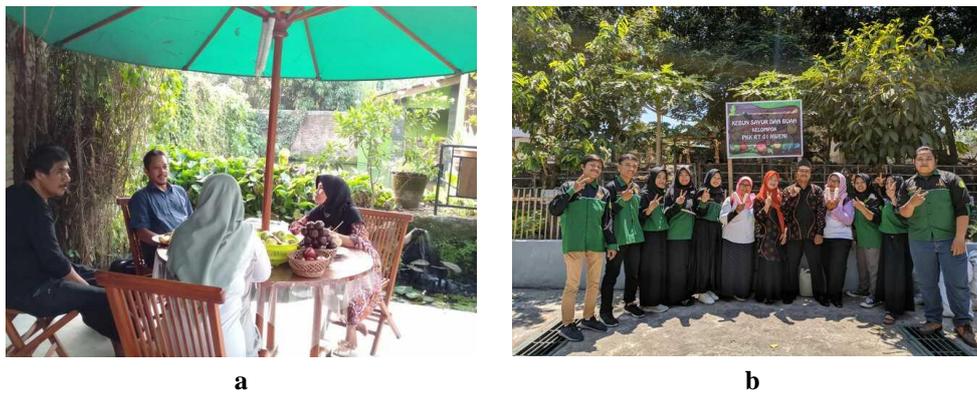
b

Gambar 8. Pemantauan kebun (a), pertumbuhan tanaman di demplot (b)

4. Monitoring dan Evaluasi

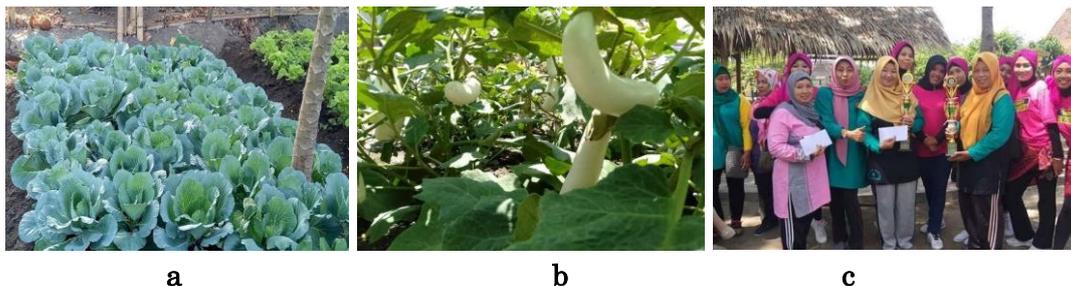
Kegiatan monitoring dilakukan oleh Tim Pelaksana Dosen (Gambar 9a) maupun mahasiswa (Gambar 9b) setiap 2 minggu sekali dan disesuaikan dengan pertumbuhan tanaman. Monitoring bertujuan untuk mendampingi,

mengevaluasi, serta memberikan masukan kepada ibu-ibu PKK Padukuhan Kweni dalam mengelola lahan pekarangan untuk budidaya tanaman dengan baik. Evaluasi dilakukan selama proses dan akhir program. Evaluasi selama proses dilakukan dengan melihat partisipasi dan aktivitas peserta, dan hasilnya sebagian besar peserta (>80%) ikut berpartisipasi dalam setiap tahapan kegiatan. Evaluasi akhir dilakukan dengan memantau dan membandingkan jumlah rumah yang mengelola pekarangan antara sebelum dengan sesudah program, dan hasilnya jumlah masyarakat yang mengelola pekarangan dari yang sebelumnya hanya sekitar 10% meningkat menjadi 80%. Berikut pendampingan tim pelaksana dosen dan mahasiswa seperti terlihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Pendampingan Tim Pelaksana Dosen (a), mahasiswa (b)

Dengan pengelolaan yang baik dan intensif, tanaman sayuran daun sebagian besar sudah dapat dipanen yaitu caisim (sawi), seledri, kangkung, dan kobis, serta sayuran buah yaitu cabai, tomat dan terong dengan cara dicabut sebagian atau keseluruhan (Gambar 10a, 10b). Kinerja dari ibu-ibu PKK, yang didukung oleh seluruh komponen yang ada di Padukuhan Kweni serta pembinaan oleh Tim Pelaksana Pengabdian, telah menginspirasi seluruh warga masyarakat untuk mengelola pekarangan dan mewujudkan halaman menjadi lebih produktif. Semangat kebersamaan tersebut, juga membuahkan hasil dengan meraih Juara I Kategori Pemanfaatan Tanah dan Pekarangan (Pokja 3) dalam Gebyar PKK Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul (Gambar 10c), seperti terlihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Hasil tanaman di demplot pekarangan (a, b), penghargaan Juara I (c)

Ibu-ibu PKK Padukuhan Kweni telah membuktikan bahwa perempuan mempunyai peran yang sangat penting dalam memperjuangkan ketersediaan pangan melalui pemanfaatan pekarangan dan halaman rumah. Pekarangan dapat berperan sebagai sumber gizi keluarga dan menekan pengeluaran biaya rumah tangga, sehingga dalam jangka panjang diharapkan masyarakat dapat hidup lebih sejahtera (Suaedi et al., 2013). Pemanfaatan pekarangan sebagai sumber daya tersedia dapat menjadi upaya untuk menjaga ketahanan pangan keluarga, yang sekarang menjadi permasalahan yang penting seiring dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk (Ashari *et al.*, 2012).

5. Kendala yang Dihadapi

Secara umumnya masyarakat Padukuhan Kweni menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pengabdian pada masyarakat sehingga tidak banyak kendala yang dihadapi. Namun untuk menjamin keberhasilan program perlu ada pembinaan dan pendampingan yang intensif, sehingga Tim Pelaksana melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian pada masyarakat di Padukuhan Kweni, Panggunharjo, Sewon, Bantul mampu meningkatkan jumlah lahan pekarangan yang digunakan untuk budidaya tanaman dari sebelumnya hanya sekitar 10% meningkat menjadi 80% dari jumlah pekarangan yang ada. Atas keberhasilan dalam mengelola pekarangan, Padukuhan Kweni mendapatkan penghargaan sebagai Juara I Kategori Pemanfaatan Tanah dan Pekarangan dalam Gebyar PKK Desa Panggunharjo. Ibu-ibu PKK Padukuhan Kweni telah membuktikan mampu berperan sebagai Perempuan Pejuang Pangan melalui pemanfaatan pekarangan dan halaman rumah.

Untuk menjamin keberlanjutan program, sebaiknya PKK menyusun program dan melakukan pendampingan kepada masyarakat secara berkelanjutan. Apresiasi oleh Pemerintah Kalurahan Panggunharjo, Sewon, Bantul terhadap kinerja masyarakat di bidang pengelolaan pekarangan perlu untuk terus dilanjutkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada mahasiswa Himpunan Mahasiswa Agronomi (Himagro) UMY yang telah berperan aktif berpartisipasi dalam pendampingan di lapangan, dan seluruh masyarakat Padukuhan Kweni sebagai mitra yang telah berperan aktif dalam berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashari, N., Saptana, N., & Purwantini, T. B. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13–30. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>
- Atmanto, W. D., Danarto, S., & Winarni, W. W. (2015). Pemberdayaan karang taruna untuk kelola potensi pesisir desa bulakbaru kabupaten jepara. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 01(01), 24–38. <https://doi.org/10.22146/jpkm.16927>
- bulelengkab.go.id. (2019). *Cara Memilih Waktu Terbaik untuk Menyiram Tanaman*. Bulelengkab.Go.Id. <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/cara-memilih-waktu-terbaik-untuk-menyiram-tanaman-70>
- Duaja, M. D., Buhaira, B., Nelyati, N., & Kartika, E. (2018). Pemberdayaan masyarakat Desa Sri Agung untuk meningkatkan ketahanan pangan dengan introduksi padi hitam di pekarangan. *Riau Journal of Empowerment*, 1(1), 37–43. <https://doi.org/10.31258/raje.1.1.5>
- Hermi, H., & S, P. (2016). Gambaran Konsumsi Sayur dan Buah Penduduk Indonesia dalam Konteks Gizi Seimbang: Analisis Lanjut Survei Konsumsi Makanan Individu (SKMI) 2014. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(3), 4–10. <https://doi.org/10.22435/bpk.v44i3.5505.205-218>
- Idham, Madinawati, Nasir, B., & Taiyeb, A. (2020). Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan rumah pangandan budidaya ikan dalam kolam terpal. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(6), 1107–1116.
- Mahanani, A. P., Ramazayandi, R., & Suryana, J. (2020). Pengenalan sistem Refugia pada Lahan Pertanian di Desa Jalaksana , Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(4), 591–596.
- Makruf, E., & Iswadi, H. (2015). Kumpulan Informasi Teknologi (KIT) Budidaya tanaman sayuran. In *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu. <http://bengkulu.litbang.pertanian.go.id/ind/images/Buku/kit-sayuran-2015.pdf>
- Marliati, M., Sumardjo, S., Asngari, P. S., Tjitropranoto, P., & Saefuddin, A. (2008). Faktor-Faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani (Kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau). *Jurnal Penyuluhan*, 4(2). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v4i2.2174>
- Muzaiyanah, S., & Subandi. (2016). Peranan Bahan Organik dalam Peningkatan Produksi Kedelai dan Ubi Kayu pada Lahan Kering Masam. *Iptek Tanaman Pangan*, 11(2), 149–158. <http://pangan.litbang.pertanian.go.id/files/07-iptek11022016Muzaiyanah.pdf>
- Nugroho, P. A. (2018). Pengolahan Tanah Dalam Penyiapan Lahan Tanaman Karet. *Perspektif*, 17(2), 129–138. <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/psp/article/view/7377>
- Nurwati, N., Surtinah, & Amalia. (2015). Analisis Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 11(2), 1–8. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/jip/article/view/1259>
- Panggunharjo, P. K. (2021). *Pemerintah Kalurahan Panggunharjo*. <https://www.panggunharjo.desa.id/wilayah/#:~:text=No.&text=Sebagai> kawasan yang berbatasan langsung,berarti merupakan kawasan strategis ekonomi.
- Setiawan, A. N., & Wijayanti, S. N. (2020). Pengelolaan Pekarangan Melalui Hatinya PKK untuk Ketahanan Pangan dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 4(2), 95–101.
- Setiawan, A. N., & Wijayanti, S. N. (2021). Program Hatinya PKK dalam Mendukung Kemandirian Pangan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1),

233–242.

- Soverda, N., Alamsyah, Z., Indraswari, E., Alia, Y., & Neliyati, N. (2018). PPM Kelurahan Teratai Kecamatan Muara Bulian dalam upaya pemanfaatan lahan pekarangan untuk peningkatan produksi dan kualitas tanaman jahe merah. *Riau Journal of Empowerment*, *1*(1), 45–49. <https://doi.org/10.31258/raje.1.1.6>
- Suaedi, Nurhilal, & Musindar, I. (2013). Peran Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Pangan. *Jurnal Perbal*, *2*(3), 62–73. http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=http://journal.uncp.ac.id/index.php/perbal/article/view/59/55&hl=en&sa=X&scisig=AAGBfm15ixJj6LDGm9haEMN94w1m-mfQ6g&nossl=1&oi=scholar
- Wihardjaka, A., & Harsanti, E. S. (2021). Dukungan Pupuk Organik Untuk Memperbaiki Kualitas Tanah Pada Pengelolaan Padi Sawah Ramah Lingkungan. *Jurnal Pangan*, *30*(1), 53–64. <https://doi.org/10.33964/jp.v30i1.496>